



TAKON (tanya dan konsultasi): Kiat dan taktik belajar matematika dengan mudah

TAKON (ask and consult): Tips and strategies to learn mathematics easily

Wildan Hakim^{*}, Annanda Shofi Sulthoni

Program Studi Tadris Matematika, Universitas Al-Qolam Malang, Jawa Timur 65174, Indonesia

*e-mail korespondensi: wildan@alqolam.ac.id

Pengiriman: 10/Maret/2025; Diterima: 16/Mei/2025; Publikasi: 29/Mei/2025

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v7i1.6937>

Untuk Kutipan: Hakim, W., & Sulthoni, A. S. (2025). TAKON (tanya dan konsultasi): Kiat dan taktik belajar matematika dengan mudah. *Jurnal Anugerah*, 7(1), 35–46. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v7i1.6937>

Abstrak

Pembelajaran matematika sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang inovatif dan interaktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam belajar matematika melalui metode “TAKON (Tanya dan Konsultasi)”. Metode ini mengkombinasikan taktik pembelajaran aktif dengan diskusi interaktif yang dikemas dalam bentuk talkshow dan penggunaan kiat matematika sederhana. Pengabdian ini dilakukan di SDN 01 Sumber Agung dengan melibatkan 28 siswa kelas VI sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan di mana pelaksanaannya terdiri dari tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil lembar kerja siswa (LKS) terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan serta evaluasi akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan minat siswa. Teknik pengumpulan data dari pelatihan ini melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan evaluasi di akhir kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, memahami konsep matematika dengan lebih baik, serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran interaktif seperti “TAKON” dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika.

Kata kunci: metode interaktif; motivasi belajar; pembelajaran matematika; pengabdian masyarakat; TAKON

Abstract

Math learning is often considered difficult and boring by students, so an innovative and interactive approach is needed. This community service activity aims to increase students' understanding and interest in learning math through the “TAKON (Ask and Consult)” method. This method combines active learning tactics with interactive discussions packaged as talk shows and simple math Tactics. This service was conducted at SDN 01 Sumber Agung involving 28 grade VI students as participants. The training method is used, and the implementation consist of three main stages; preparation, implementation, and evaluation. The data analysis technique was carried out descriptively and qualitatively based on the results of observations of student involvement during the activity, as well as the final



evaluation of the activity to measure the increase in students' understanding and motivation to learn. The observation results showed that the method applied could significantly increase student participation. Students showed high enthusiasm in participating in the activities, understood math concepts better, and were more confident in solving problems. The final evaluation showed that the approach was effective in creating a fun learning atmosphere and increasing students' learning motivation. Thus, interactive learning models such as "TAKON" can be a solution to overcoming students' difficulties in learning mathematics.

Keywords: interactive method; learning motivation; math learning; community service; TAKON

Pendahuluan

Matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, matematika adalah bidang yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Namun banyak orang yang berpendapat bahwa materi matematika adalah yang paling sulit, menakutkan, membosankan, dan tidak menyenangkan (Hakim, 2024; Islamiah, Mirna, Hidayah, Jurniyati & Irmayanti, 2022). Faktor awal siswa berasumsi seperti itu karena mungkin siswa tidak memahami penjelasan guru dan hanya diam saja tanpa menanyakan solusi. Akibatnya, siswa akhirnya gagal memahami materi matematika (Adhiyati, Kumala & Heryani, 2022; Nasution, Nurhaliza & Rusliyah, 2021). Jika pembelajaran matematika dibuat menyenangkan, itu akan menjadikannya lebih mudah dipahami dan lebih efektif (Bianome et al., 2024; Sulthoni & Handayani, 2025). Dalam pembelajaran, seorang guru harus memberikan materi dengan cara yang menarik dan dapat diterima oleh semua siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang dengan cara yang menarik dan melibatkan proses interaksi (Bianome et al., 2024; Sulthoni & Hakim, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa di SDN 01 Sumber Agung bahwasannya rata-rata guru matematika di sana masih menggunakan metode ceramah sebagai taktik belajar, yang diakhiri dengan tekanan materi dengan tugas dan latihan menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Akibatnya, mereka mungkin kurang kreatif, materi yang diberikan hanya bergantung pada ingatan guru, dan mungkin ada materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran matematika memerlukan perhatian yang serius dan sungguh-sungguh (Aprilia & Fitriana, 2020; Septia, Putri, Sulthoni & Anggaraini, 2023). Pernyataan ini pun juga selaras dengan hasil penelitian Suciyanti, Rosalina & Yuneti (2024). Berbagai cara, baik dari guru maupun siswa sendiri, dapat membantu mengubah pandangan siswa tentang matematika menjadi pelajaran yang sulit (Maulidina, Imamah & Dewi, 2025). Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan dukungan emosional untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Di sisi lain, pemahaman bahwa matematika bukanlah tantangan yang menakutkan, melainkan tantangan yang dapat diatasi dengan latihan dan pola pikir yang tepat. Perubahan sikap yang cerdas dan optimis ini akan membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka (Bagir, 2019; Febrianti, Aulia, Nur, Ratnaningtyas & Nursalam, 2024).

Akhir-akhir ini, banyak ilmuwan melakukan berbagai pelatihan tentang teknik menarik yang membuat pembelajaran matematika lebih mudah. Beberapa dari penelitian ini difokuskan pada siswa sekolah dasar (Hasanah, Astindari & Noervadila, 2022; Lestari, Liberna & Eva, 2025). Dalam pelatihan ini dinyatakan bahwa kiat dan taktik yang dilakukan dalam memudahkan belajar matematika dapat meningkatkan minat belajar matematika serta respons positif, begitu pula dalam penelitian yang diadakan di sekolah menengah atas oleh Nurmeidina & Djamilah, (2019), di mana dari hasil penelitian tersebut kiat dan taktik dalam menghafal rumus trigonometri berhasil memudahkan siswa dalam menghafal rumus trigonometri. Namun, meskipun guru memainkan peran penting dalam memberi siswa kiat dan taktik belajar yang mudah, pelatihan yang secara khusus fokus pada taktik ini masih sangat jarang. Kiat dan taktik yang mudah guru sangat menentukan keefektifan pembelajaran serta kemampuannya dalam proses belajar kepada

siswa. Hal ini senada dengan pernyataan di atas. Sedangkan hasil wawancara kepada salah satu guru yang ada di SDN 01 Sumber Agung masih belum pernah diajarkan kiat dan taktik yang mudah dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan kegiatan ini adalah untuk mempermudah siswa dalam proses belajar matematika dengan kiat dan taktik yang akan diajarkan dari workshop ini. Oleh karena itu, pelatihan ini difokuskan untuk mempermudah siswa dalam proses belajar.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode pelatihan pada siswa kelas VI sebanyak 28 siswa, di mana siswa tersebut tergolong merasa kesulitan dalam belajar matematika dan hal ini dibuktikan dari nilai-nilai siswa yang masih rendah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada jam sekolah, tepatnya pada hari Kamis, tanggal 12 Desember 2024, mulai pukul 09.30 hingga selesai, sesuai jadwal yang disediakan pihak sekolah. Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah SDN 01 Sumber Agung.

Adapun pelaksanaan pengabdian melalui beberapa tahapan, diantaranya adalah tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun rincian dari tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Tahap Persiapan: Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan diantaranya adalah: (1) Melakukan perencanaan dan persiapan untuk kegiatan pengabdian, (2) Melaksanakan observasi terkait pelaksanaan pengabdian, di mana metode observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pembelajaran matematika di SDN 01 Sumber Agung. Observasi ini menghasilkan data mengenai kondisi sekolah, suasana kelas selama pembelajaran, metode yang diterapkan oleh guru, respons siswa terhadap pembelajaran, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika. (3) Mengurus perizinan kepada pihak-pihak terkait, dan (4) Mempersiapkan materi yang akan digunakan.
2. Tahap Pelaksanaan: Setelah tahap persiapan, maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan, diantaranya adalah: (1) menyajikan materi terkait Kiat dan Taktik belajar matematika dengan mudah; (2) diskusi dan tanya jawab disajikan dengan bentuk *talk show* "TAKON (tanya dan konsultasi)" terkait kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar matematika; (3) observasi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian berlangsung.
3. Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, beberapa kegiatan utama dilakukan, yaitu: (1) merefleksikan seluruh proses dan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan; (2) menyusun laporan akhir sebagai dokumentasi resmi kegiatan; dan (3) menghasilkan artikel ilmiah sebagai keluaran dari kegiatan pengabdian ini.

Tabel 1.

Rekapitulasi Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Rincian Kegiatan	Metode
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan dan persiapan kegiatan pengabdian • Observasi kondisi sekolah, suasana kelas, metode guru, respons siswa, dan permasalahan pembelajaran • Pengurusan perizinan kepada pihak terkait. • Persiapan materi pengabdian 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi awal untuk mengumpulkan informasi pembelajaran matematika di SDN 01 Sumber Agung. • Pengumpulan data melalui observasi langsung. • Administrasi dan komunikasi formal. • Penyusunan materi berbasis analisis kebutuhan.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian materi "Kiat dan Taktik Belajar Matematika dengan Mudah" 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi melalui presentasi. • Diskusi interaktif dengan siswa

	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dan tanya jawab dalam bentuk talkshow "TAKON (Tanya dan Konsultasi)" terkait kesulitan siswa. • Observasi selama kegiatan pengabdian berlangsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi langsung untuk menilai partisipasi siswa.
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan pengabdian • Penyusunan laporan akhir sebagai dokumentasi resmi. • Penyusunan artikel ilmiah sebagai keluaran kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok untuk evaluasi internal. • Penulisan dan pengorganisasian data. • Analisis tematik dan penyajian hasil penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah.

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan evaluasi di akhir kegiatan. Observasi digunakan untuk mencatat keaktifan siswa, partisipasi dalam diskusi, serta antusiasme selama sesi talkshow dan praktik kiat dan taktik matematika. Setelah kegiatan, siswa juga diminta memberikan umpan balik secara lisan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menganalisis hasil observasi dan umpan balik siswa secara mendalam untuk menggambarkan efektivitas metode "TAKON" dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika. Tahapan pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.

Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan/Prosedur	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Proses Analisis	Tujuan
Observasi Langsung	Pengamatan	Lembar observasi untuk mencatat keaktifan siswa, partisipasi diskusi, dan antusiasme.	Analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi	Menilai keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.
Talkshow dan Diskusi	Observasi dan tanya jawab langsung	Catatan lapangan dan panduan pertanyaan	Mengidentifikasi pola tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran	Mendapatkan data informasi terkait pemahaman konsep matematika
Praktik Kiat dan Taktik Matematika dengan mudah	Observasi dan umpan balik	Lembar kerja siswa dan umpan balik lisan	Menganalisis respons siswa terhadap penerapan kiat matematika	Mengukur peningkatan motivasi dan pemahaman konsep matematika pada siswa.
Evaluasi Akhir Kegiatan	Wawancara dan diskusi kelompok	Panduan lembar pesan dan kesan dan daftar pertanyaan diskusi kelompok	Pengolahan data secara tematik.	Memperoleh persepsi siswa terhadap keseluruhan kegiatan PKM.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan menjadi langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN 01 Sumber Agung. Persiapan ini dirancang secara terstruktur untuk memastikan keberhasilan program yang bertujuan mempermudah siswa memahami matematika melalui kiat dan taktik yang menarik dan efektif. Program ini diawali dengan penyusunan materi yang meliputi beberapa konsep praktis. Salah satu fokus utama adalah

memperkenalkan Jari Matika, sebuah metode sederhana untuk menghitung perkalian di bawah angka 6 dengan bantuan jari. Selain itu, siswa juga akan diajarkan cara cepat menghitung perkalian 11 dengan angka dua digit dan taktik menghitung kuadrat angka dua digit secara efisien tanpa langkah rumit. Semua materi ini disusun dengan pendekatan yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Sebagai pelengkap, kegiatan ini juga mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajak untuk menghitung uang kembalian saat berbelanja, menghitung hasil tabungan jika menabung setiap hari, dan menghitung waktu tempuh perjalanan. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa matematika memiliki banyak aplikasi praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menambah keseruan, metode pembelajaran juga melibatkan aktivitas bermain. Siswa akan diajak bermain game edukasi, seperti board game dan puzzle angka, yang tidak hanya menghibur tetapi juga menguatkan konsep matematika secara tidak langsung. Media pembelajaran menarik, seperti video edukasi dan kartu flash, turut digunakan untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi.

Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian melakukan observasi di SDN 01 Sumber Agung untuk memahami kondisi pembelajaran matematika yang berlangsung di sana. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kesulitan dan kurang antusias terhadap matematika. Hal ini mendorong pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi. Tahap persiapan juga mencakup pengurusan izin ke pihak terkait, seperti kepala sekolah dan guru. Tim pengabdian memohon dukungan melalui surat izin resmi dari kampus yang disampaikan kepada pihak sekolah. Selain itu, tujuan dan manfaat program dijelaskan secara rinci untuk memastikan kegiatan mendapat dukungan penuh. Dengan persiapan yang matang, tim pengabdian berharap program ini dapat memberikan dampak positif, membantu siswa mengatasi kesulitan dalam matematika, dan membangkitkan semangat belajar mereka melalui pendekatan yang menyenangkan dan inovatif.



Gambar 1. Pengurusan izin ke pihak terkait

Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Tahapan ini mencakup beberapa aktivitas utama yang dirancang untuk memaksimalkan dampak program terhadap siswa SDN 01 Sumber Agung.

- a. Penyajian materi: kiat dan taktik belajar matematika dengan mudah
Kegiatan dimulai dengan penyajian materi yang mengangkat berbagai kiat dan taktik belajar matematika secara sederhana dan menarik. Siswa diajarkan beberapa metode praktis seperti:
 - 1) Jari Matika, yang membantu siswa menghitung perkalian angka di bawah 6 dengan jari.

- 2) Perkalian 11 dengan Cepat, yang menggunakan langkah-langkah sederhana untuk menyelesaikan perkalian dengan angka dua digit.
- 3) Kuadrat dengan Angka Dua Digit, yang memperkenalkan cara cepat menghitung kuadrat angka tanpa menggunakan metode konvensional yang rumit.

Penyampaian materi ini disertai dengan contoh-contoh menarik dan media interaktif untuk memudahkan pemahaman siswa.



Gambar 2. Penyampaian materi I saat pembelajaran



Gambar 3. Penyampaian materi II saat pembelajaran

- b. Diskusi dan tanya jawab dalam format talk show “TAKON (Tanya dan Konsultasi)”
Setelah penyampaian materi, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran matematika. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk talk show dengan tema “TAKON (Tanya dan Konsultasi)” untuk menciptakan suasana yang santai namun produktif. Dalam sesi ini, siswa bebas berbagi pengalaman belajar, sementara tim pengabdian memberikan solusi, motivasi, dan penjelasan lebih lanjut. Pendekatan ini bertujuan agar siswa merasa lebih percaya diri dalam mempelajari matematika.
- c. Observasi selama kegiatan berlangsung
Selama kegiatan pelaksanaan, dilakukan observasi untuk memantau respons dan partisipasi siswa. Observasi ini melibatkan pengamatan terhadap tingkat antusiasme, pemahaman siswa terhadap materi, serta efektivitas metode yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penyampaian materi. Respons positif tersebut terlihat dari beberapa indikator, antara lain: siswa aktif bertanya selama sesi tanya jawab, siswa memberikan perhatian penuh selama

penyampaian materi, dan mereka terlibat aktif dalam diskusi maupun praktik yang diberikan. Selain itu, antusiasme siswa juga ditandai dengan ekspresi wajah yang ceria, tingginya partisipasi dalam kegiatan kelompok, serta keberanian mereka mencoba taktik matematika yang diajarkan.

Metode pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih termotivasi untuk berpikir dan aktif dalam memahami materi. Mereka terlibat secara aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mencoba menerapkan kiat serta taktik yang diajarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus produktif. Sebelum pemberian reward, siswa terlebih dahulu diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi pertanyaan sesuai dengan materi yang telah disampaikan. LKS ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kiat dan taktik yang diajarkan selama kegiatan. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS secara mandiri. Setelah jawaban mereka dievaluasi oleh pemateri.



Gambar 4. Siswa saat mengerjakan LKS

Siswa yang memberikan jawaban benar terbanyak atau menunjukkan usaha terbaik dalam menjawab pertanyaan diberikan reward sebagai bentuk penghargaan.



Gambar 5. Pemberian reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung, diadakan pembagian reward kepada siswa yang paling aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Reward ini diberikan kepada siswa yang menunjukkan keberanian, semangat tinggi, dan kemampuan dalam memahami materi yang disampaikan. Proses pemberian reward dilakukan di akhir kegiatan sebagai penutup yang menyenangkan.



Gambar 6. Siswa teraktif putra



Gambar 7. Siswa teraktif putri

Hadiah diberikan sebagai motivasi agar siswa makin antusias dalam belajar matematika. Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menjawab soal atau permasalahan matematika di berbagai situasi. Pemberian reward ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang kompetitif namun sehat, di mana siswa terdorong untuk lebih fokus dan aktif. Dengan langkah ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat meninggalkan kesan positif dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika.

Data yang diperoleh dari observasi ini menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan program. Temuan ini juga memberikan masukan berharga untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang. Dengan tahapan pelaksanaan ini, program diharapkan dapat terus memberikan dampak nyata dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam matematika.

Tahap Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Tahap akhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta menyusun tindak lanjut berdasarkan temuan selama pelaksanaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Refleksi terhadap Kegiatan yang Dilaksanakan
Seluruh tim pengabdian melakukan refleksi untuk menilai keberhasilan kegiatan, mencatat kendala yang dihadapi, serta mencari solusi untuk perbaikan pada masa depan. Refleksi mencakup analisis respons siswa terhadap materi yang diberikan, efektivitas kiat dan taktik dalam meningkatkan pemahaman matematika, serta antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung.
- b. Penyusunan Laporan Akhir Kegiatan Pengabdian
Setelah kegiatan selesai, tim menyusun laporan akhir yang mencakup seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan. Laporan ini berisi deskripsi tahapan pelaksanaan, hasil observasi, dokumentasi kegiatan, serta

evaluasi program. Laporan disusun secara komprehensif untuk disampaikan kepada pihak kampus dan sekolah sebagai bentuk pertanggungjawaban

c. Penyusunan Artikel Ilmiah sebagai Luaran Kegiatan

Sebagai salah satu luaran wajib, tim menyusun artikel ilmiah berdasarkan hasil pengabdian. Artikel ini berisi latar belakang, metode pelaksanaan, hasil observasi, serta dampak kegiatan terhadap siswa. Artikel dirancang untuk dapat dipublikasikan di jurnal atau forum ilmiah sebagai kontribusi akademik tim pengabdian.

Tahap evaluasi ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program pengabdian memberikan manfaat nyata bagi siswa dan dapat menjadi referensi untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang. Dengan evaluasi yang terstruktur, diharapkan luaran kegiatan ini tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga memberikan kontribusi bagi Pendidikan.



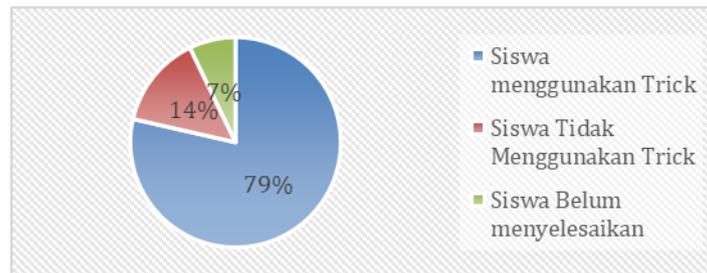
Gambar 8. Dokumentasi setelah kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*TAKON (Tanya dan Konsultasi): Kiat dan Taktik Belajar Matematika Dengan Mudah*" dilaksanakan di SDN 01 Sumber Agung dan melibatkan 28 siswa kelas VI sebagai peserta. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu pemaparan materi matematika dengan pendekatan taktik-taktik sederhana, talkshow interaktif, serta sesi tanya jawab dan konsultasi yang melibatkan siswa secara langsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa metode TAKON mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Siswa yang pada awalnya tampak pasif dan cenderung malu-malu dalam bertanya, secara bertahap mulai menunjukkan keberanian untuk berinteraksi, mengajukan pertanyaan, dan menjawab soal di depan teman-temannya.

Temuan ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar aktif dan interaksi sosial yang bermakna (Arista, Destiniar & Nurhasana, 2023; Handayani & Assidik, 2025). Dalam konteks ini, metode TAKON menyediakan ruang diskusi dan konsultasi yang memungkinkan siswa mengkonstruksi pemahamannya secara aktif dan bermakna.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa taktik pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mengurangi kecemasan dalam belajar matematika. Selama sesi diskusi dan konsultasi, siswa terlihat antusias, bahkan beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka baru kali ini merasa matematika itu "*seru*" dan "*bisa dipahami dengan taktik yang simpel.*" Hal ini ditunjukkan juga dari hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan lembar kerja yang telah diberikan pada diagram di bawah ini.



Gambar 9. Diagram rekapitulasi hasil pekerjaan siswa

Dari diagram tersebut menunjukkan mayoritas siswa yang menggunakan Taktik matematika yang telah disampaikan, sedangkan beberapa mengerjakan dengan cara manual seperti pada umumnya dan beberapa yang lain belum menyelesaikan dikarenakan kehabisan waktu dalam proses pengerjaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Irawan & Febriyanti, (2016) yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan berbasis taktik dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang humanis dan kontekstual juga terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak matematika dengan lebih mudah (Asyiah, Sugilar & Suratman, 2022).

Di akhir kegiatan, evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dengan siswa dan guru pendamping. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik untuk belajar matematika setelah mengikuti kegiatan ini. Guru kelas VI juga menyampaikan bahwa kegiatan semacam ini sangat membantu memotivasi siswa, terutama menjelang ujian akhir. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, tetapi juga menjadi temuan berharga bahwa model pembelajaran berbasis tanya dan konsultasi dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di tingkat sekolah dasar.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “*Takon (Tanya dan Konsultasi): Kiat dan Taktik Belajar Matematika dengan Mudah*” berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan minat siswa kelas VI SDN 01 Sumber Agung terhadap pembelajaran matematika. Melalui metode TAKON yang dikemas dalam bentuk talkshow interaktif dan disertai kiat-kiat matematika sederhana, kegiatan ini mendorong partisipasi aktif siswa, memunculkan rasa percaya diri, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi langsung dan hasil umpan balik siswa, diperoleh temuan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep matematika serta lebih antusias mengikuti kegiatan. Kelebihan dari pendekatan ini terletak pada metode yang komunikatif dan tidak kaku, sehingga siswa merasa nyaman dalam bertanya dan berdiskusi. Namun demikian, keterbatasan waktu dan jumlah peserta yang terbatas menjadi kendala dalam menggali potensi siswa secara lebih mendalam. Dengan metode pengumpulan data yang bersifat kualitatif deskriptif melalui observasi dan evaluasi kegiatan, disimpulkan bahwa model TAKON memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dengan penguatan perencanaan dan pendampingan berkelanjutan.

Saran

Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan interaksi belum sepenuhnya merata di antara seluruh peserta. Selain itu, jumlah fasilitator yang terbatas juga menjadi tantangan dalam menjangkau kebutuhan siswa secara lebih personal.

Untuk itu, disarankan agar kegiatan serupa ke depan dapat dilaksanakan dengan durasi yang lebih panjang dan jumlah peserta yang lebih luas. Keterlibatan guru sebagai pendamping aktif juga penting untuk memastikan keberlanjutan metode TAKON di kelas. Selain itu, pelatihan bagi guru atau fasilitator dalam menerapkan model pembelajaran interaktif seperti ini dapat menjadi taktik efektif untuk memperluas dampak program pada masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Adhiyati, U. P., Kumala, I., & Heryani, R. D. (2022). Tips dan trik cara mudah belajar matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 1(1), 07–13. <https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v1i1.956>
- Aprilia, A., & Fitriana, D. N. (2020). Mindset awal siswa terhadap pembelajaran matematika yang sulit dan menakutkan. *PEDIR: Journal Elementary Education*, 1(2), 373–377. <https://doi.org/10.4324/9780203457306-42>
- Arista, R., Destiniar., & Nurhasana, P. D. (2023). Pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 4 Tugumulyo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 479–491. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1406>
- Asyiah, P. N., Sugilar, H., & Suratman, A. (2022). Pembelajaran matematika kontekstual pada pemahaman konsep matematika siswa. *Gunung Djati Conference Series*, 17, 13–23. Diambil dari <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/download/787/585>
- Bagir, H. (2019). *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia* (A. Bahtiar, ed.). Jakarta Selatan.
- Bianome, B. C. F., Nahak, K. E. N., Hendrik, G. N., Ndiy, I., Hana, V., & Hoar, M. D. (2024). Analisis penerapan media prisma berbasis augmented reality dengan model knisley pada materi prisma kelas V SD Kuanino 3 Kota Kupang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 926-938.
- Febrianti, F., Aulia, A., Nur, F., Ratnaningtyas, R., & Nursalam, N. (2024). Pendampingan belajar peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran crossword puzzle. *Jurnal Anugerah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 157-170.
- Hakim, W. (2024). Analisis kesalahan mahasiswa dalam menyelesaikan soal nilai mutlak berdasarkan tahapan Newman. *Consistan: Jurnal Tadris Matematika*, 2(02), 196–206. <https://doi.org/10.35897/consistan.v2i02.1685>
- Handayani, N. A., & Assidik, G. K. (2025). Peran platform cerita digital wattpad terhadap pembelajaran cerpen bahasa indonesia dalam perspektif teori perkembangan kognitif. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(5), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i5.2025.8>
- Hasanah, N., Astindari, T., & Noervadila, I. (2023). Implementasi pembelajaran menyenangkan dengan trik dan tips cara mudah belajar matematika. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 2(2), 74-80.
- Irawan, A., & Febriyanti, C. (2016). Efektifitas mathmagic dalam peningkatan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 85–92. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.755>
- Islamiyah, N., Mirna, Hidayah, N., Jurniyati, & Irmayanti. (2022). Pendampingan belajar matematika metode jarimatika. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 185.
- Lestari, W., Liberna, H., & Eva, L. M. (2025). Pembelajaran matematika dengan metode bermain. *Jurnal Pengabdian Keapada Masyarakat AMPOEN*, 2(3), 1279–1286.
- Maulidina, N., Imamah, T. A., & Dewi, I. Y. M. (2025). Strategi guru melalui penggunaan media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas 4 SDN Bangselok 1. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 217-230.
- Nasution, E. Y. P., Nurhaliza, E., & Rusliah, N. (2025). Analisis kesulitan siswa SMP dalam mengerjakan soal materi lingkaran ditinjau dari aspek visualisasi. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 51-62.
- Nurmeidina, R., & Djamilah, S. (2019). Pelatihan tips dan trik trigonometri mudah untuk siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1–4. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i3.1348>
- Septia, T., Putri, D. V. V., Sulthoni, A. S., & Anggaraini, L. (2023). Pengembangan soal AKM numerasi untuk peserta didik tingkat SMA. *Consistan: Jurnal Tadris Matematika*, 1(01), 22–29. <https://doi.org/10.35897/consistan.v1i01.1047>

- Suciyanti, M., Rosalina, E., & Yuneti, A. (2024). Penerapan media kartu truth or dare terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Durian Terung. *Linggau Journal Science Education (LJSE)*, 4(1), 119-139.
- Sulthoni, A. S., & Hakim, W. (2025). The effect of linktree-based learning media on mathematical literacy skills in junior high school. *Indonesian Educational Research Journal*, 2(3), 114–125.
- Sulthoni, A. S., & Handayani, U. F. (2025). Eksplorasi etnomatematika pada masjid nurul anwar untuk pembelajaran bangun datar dan ruang di mts mambaul ulum banjarejo. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 4(1), 1–16.